



# Persepsi Sivitas Akademika Universitas Andalas Terhadap Mahasiswi Bercadar

Athiyah Kurnia Sari<sup>1\*</sup>, Alfian Miko<sup>2</sup>, Indraddin<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang

\*email: athiyah.sari@unand.ac.id

**Abstract:** This research is motivated by the perception of Andalas University academics towards veiled female students who disagree with the use of the veil. This study aims to determine the perception of the academics of Andalas University towards veiled female students from the aspects of knowledge, attitudes and actions. The study was conducted using a quantitative approach with descriptive analysis design. The population in the study were students and lecturers at Andalas University from five faculties. The sample taken amounted to 380 people consisting of lecturers and students, using the proportionate random sampling technique and in collecting data using a questionnaire. The theory used is Functional Structure pioneered by Emile Durkheim, which is classified as a social fact. In analyzing this functionalist theory, society is a system consisting of interconnected, related and balanced parts, then all social structures are integrated into a unity and have a function that different but still creates order and the whole elements will adapt to each other's changes in society both internal and external. This social fact is a way of thinking, a way of feeling, a way of acting, a way of being that is outside the individual (external), general, and coercive that can explain the perception of the academics of Andalas University towards veiled female students who are social facts. The average score (mean) is 3.72 where this score shows the perception of Andalas University academic community towards veiled students on a positive or good interval scale, which is seen from the level of knowledge, attitudes and actions.

**Keyword:** Perception, Academicians, Veiled Student

## A. PENDAHULUAN

Pemakaian jilbab oleh wanita muslimah masih menjadi pro dan kontra bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan nilai, kepercayaan, dan norma mereka, semua lapisan sosial memiliki pandangan yang berbeda tentang masalah ini. Berbagai argumentasi bermunculan untuk mendukungnya, dan berbagai pandangan kontroversial tentang jilbab dikemukakan. Ada yang wajib, sunnah, bahkan haram. Cadar sangat dianjurkan oleh umat Islam Indonesia dari kalangan Salafi kepada wanita muslimah, sehingga rasa kehormatan wanita akan lebih terjaga dan tidak menimbulkan fitnah bagi pria (Tanra, 2015: 23).

Wanita yang memakai kerudung biasanya dianggap orang Arab atau Timur Tengah. Memakai bercadar atau topeng adalah ajaran Islam

berdasarkan Al-Qur'an, dalil-dalil sunnah yang benar, dan penerapan para sahabat Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* yang diikuti juga oleh para ulama. Jadi tidak benar jika menganggap ini hanya budaya Timur Tengah.

Empat ulama madzhab menganjurkan wanita muslimah untuk memakai cadar, bahkan ada yang menganjurkan secara paksa. Pandangan madzhab tersebut dijelaskan sebagai berikut: pertama, menurut pendapat mazhab hanafi, wajah wanita bukanlah aurat, tetapi memakai cadar adalah sunnah atau dianjurkan. Namun, jika khawatir menyebabkan fitnah maka itu menjadi suatu wajib atau keharusan. Kedua, mazhab maliki berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah atau dianjurkan dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Bahkan sebagian ulama maliki berpendapat seluruh tubuh wanita adalah aurat. Ketiga, pendapat madzhab syafi'i, aurat wanita di depan lelaki ajnabi (bukan mahram) adalah seluruh tubuh. Sehingga mereka mewajibkan wanita memakai cadar di hadapan lelaki ajnabi, inilah pendapat mu'tamad madzhab Syafi'i. Keempat, madzhab hambali pendapat yang kuat dalam masalah ini adalah wajib hukumnya bagi wanita untuk menutup wajah dari pada lelaki ajnab (<https://muslim.or.id>).

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia. Namun penggunaan cadar masih menjadi kontroversi karena masyarakat cenderung memandang perempuan bercadar sebagai bagian dari terorisme dan sebagai ancaman. Memakai jilbab bagi sebagian wanita muslimah Indonesia merupakan hal yang kontroversial karena dianggap tidak pernah disyariatkan oleh rasul. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena penggunaan jilbab yang *fashionable* saat ini sudah menjadi *trend fashion*, dan syariat Islam. Dewasa ini penggunaan jilbab yang "standar" tidak menghentikan wanita muslim untuk melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Bahkan agama pun menentanginya (Vito, 2017: 45).

Adapun pengertian dari cadar adalah kain penutup kepala atau wajah bagi perempuan, sedangkan bercadar berarti memakai cadar atau cadar bagi perempuan, dan purdah diartikan kain bagi perempuan untuk menutupi wajah mereka (pendidikan budaya Kementerian Bahasa, 2016). Ubaidah dan para sahabat lainnya mengatakan bahwa wanita itu menarik kain dari atas kepalanya dan tidak bisa melihat apapun kecuali kedua matanya. Ada kerudung/cadar jenis ini. Jilbab disebut "an-niqab" dalam bahasa Arab, dan digunakan untuk menutupi seluruh wajah wanita, kecuali mata atau hal-hal yang terlihat di sekitar mata.

Di lingkungan Universitas Andalas, wanita atau lebih lanjut disebut dengan mahasiwi terlihat memakai cadar. Warga kampus cenderung bersifat heterogen yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan adat. Jika dilihat dan diperkirakan jumlah mahasiswa Universitas Andalas yang bercadar makin bertambah, berdasarkan observasi dan bertanya secara langsung yang peneliti lakukan dari tiap fakultas terdapat beberapa mahasiswi yang menggunakan cadar kemudian disajikan pada tabel 1

sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Mahasiswi Universitas Andalas Menggunakan Cadar**

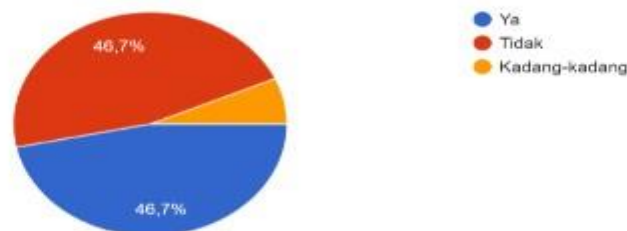
No	Fakultas	Jumlah Mahasiswi Menggunakan Cadar
1.	Ilmu Budaya	16
2.	ISIP	7
3.	Kemas	2
4.	MIPA	8
5.	Peternakan	2
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

Sumber: Data Primer

Jumlah mahasiswi di Universitas Andalas yang menggunakan cadar berjumlah 35 orang. Jumlah ini akan terus bertambah mengingat kian banyaknya mahasiswi yang tertarik untuk menggunakan cadar. Setelah dilakukan observasi awal dan survei awal dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswi bercadar untuk mencari kasus dan data terkait permasalahan yang timbul akibat penggunaan cadar di lingkungan kampus, maka ditemukan hasil seperti gambar 1 sebagai berikut:

Apakah anda pernah kena tegur oleh dosen, teman atau pihak yang berada di kampus terkait penggunaan cadar?

15 tanggapan



**Gambar :1.1. Diagram Presentase dari 15 Responden Mahasiswa Bercadar di Universitas Andalas**

Menurut Fitriani dan Astuti diskriminasi terhadap wanita bercadar terjadi di lingkungan kampus sebagaimana terdapat banyak kendala yang dialami oleh mereka, seperti penolakan dan larangan menggunakan cadar baik dari pihak keluarga maupun instansi perguruan tinggi tertentu, baik yang bersifat tertulis maupun tidak (Tanra, 2015: 5). Seperti di Universitas Andalas adanya larangan untuk mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus, berupa larangan menggunakan cadar ketika proses perkuliahan di kelas berlangsung dan ketika ujian.

Durkheim mendefinisikan agama karena dalam pokok bahasan ini cadar terkait dengan ajaran agama. Cadar dijadikan salah satu bentuk ibadah bagi umat muslimah. Menurut pemahaman sebagian muslimah, agama dilihat dari segi kepentingan kelompok atau komunitas, tidak mendefinisikan agama itu sendiri. Mendefinisikan agama dari segi ajaran

adalah pendekatan teologis atau ilmu agama. Maka Durkheim bukan sekedar menjelaskan fenomena sosio-religius, tetapi menafsirkan semua data dan fenomena sosio-religius dengan kacamata atau sudut pandang integrasi sosial, keutuhan kelompok, atau penyaluran insting manusia sebagai zoom politicon, meminjam istilah yang dikembangkan oleh Aristoteles (Agus, 2003: 47).

Menurut Myers penggunaan cadar banyak menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan. Kendatipun demikian di lingkungan universitas ada pihak yang menerima ataupun tidak. Penggunaan cadar belum diterima sepenuhnya di lingkungan kampus karena ada beberapa pendapat yang mengatakan cadar sebaiknya digunakan di luar lingkungan kampus. Pro dan kontra yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh perbedaan sikap dan persepsi yang dimiliki masing-masing individu (Tanra, 2015: 6). Begitu pula di Universitas Andalas yang berdasarkan data primer yang didapatkan bahwa terdapat mahasiswi pengguna cadar dari berbagai fakultas. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswa bercadar.

Menurut Sadli dalam (Elfia, 2003: 23) persepsi adalah seluruh proses manusia secara sadar yang ditentukan oleh faktor dalam diri individu dan faktor situasi yang mengenainya (baik itu objek maupun orang lain). Dengan demikian persepsi seseorang merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan penting bukan hanya stimulus yang hanya mengenainya, tetapi juga sebagai kesatuan dengan pemahaman, motivasi dan sikap yang relevan dengan stimulus tersebut. Persepsi dapat dikatakan sebagai teknik melihat atau memahami sesuatu melalui indera manusia dan kemudian menguraikannya untuk memberikan pemahaman. Melalui kepercayaan, seseorang terus-menerus berhubungan dengan lingkungan dan orang yang berbeda. Hubungan ini dicapai melalui indera, terutama indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan bau. Pengertian setiap orang tentang suatu hal akan menjadi khas karena keyakinan seseorang terhadap sesuatu akan berpengaruh pada pikirannya. Gagasan akan memungkinkan manusia untuk menyajikan evaluasi kondisi tertentu karena stimulus yang diberikan.

Fokus penelitian ini adalah penggunaan cadar di lingkungan Universitas Andalas, maka melalui pengumpulan data persepsi sivitas akademika Universitas Andalas akan dilihat tingkat penerimaan atau tidaknya terhadap mahasiswa yang menggunakan cadar. Kemudian dengan teknik wawancara secara mendalam maka akan diketahui persepsi sivitas akademika dan apa yang melatarbelakangi persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswa bercadar. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswa bercadar yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Andalas, Padang pada tahun 2019.

Terdapat berbagai macam persepsi dari masyarakat mengenai pemakaian cadar, termasuk di Universitas Andalas. Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi negeri dimana merupakan universitas yang sivitas akademiknya yaitu dosen dan mahasiswa bukan mayoritas Islam yang terdiri dari berbagai macam agama dan status sosial. Sehingga mereka memiliki persepsi masing-masing terhadap mahasiswi bercadar. Dalam beberapa kasus yang ditemui di lapangan dan dari data survei yang disebarkan kepada 15 orang responden kepada mahasiswi bercadar, ditemukan adanya pengakuan dari 7 orang mahasiswi bercadar yaitu sebesar 46,7% bahwa mereka pernah ditegur oleh dosennya karena memakai cadar, bahkan ada mahasiswi bercadar yang menggunakan cadar secara sembunyi-sembunyi ketika di lingkungan kampus yaitu menggantinya dengan memakai masker.

Bagi masyarakat Indonesia saat ini, cadar tidak selalu merupakan hal yang baru karena sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, sehingga tidak jarang dijumpai gadis-gadis yang menggunakan cadar dalam kehidupan sehari-hari, namun penggunaan cadar di kalangan mahasiswi yang 2 tahun terakhir ini jumlahnya meningkat begitu signifikan, terkhusus di lingkungan Universitas Andalas. Banyak ditemukan mahasiswi yang telah menggunakan cadar di lingkungan kampus, namun karena ada beberapa dosen yang tidak mengizinkan penggunaan cadar di dalam kelas maka mahasiswi memilih untuk melepasnya ketika di dalam kelas namun ketika berada di luar kelas kembali menggunakan cadar. Hal ini dirasa unik dan menarik untuk diteliti karena adanya berbagai pendapat mengenai penggunaan cadar di lingkungan kampus atau ketika berlangsungnya perkuliahan di dalam kelas.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: "Bagaimana persepsi sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) Universitas Andalas di beberapa fakultas terpilih terhadap mahasiswi bercadar?".

## **B. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan tata letak evaluasi deskriptif menggunakan metode *move sectional*. Pindah *sectional* adalah studi minat sekitar satu bagian dari gejala (populasi) pada waktu tertentu. Senada dengan Sugiyono (2010:207-208), penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan catatan-catatan yang telah dikumpulkan selama penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang mengikuti mayoritas dan generalisasi. Studi deskriptif adalah teknik studi yang berusaha menggambarkan statistik tentang reputasi gejala yang ada dan menafsirkan objek sesuai dengan apa yang mereka miliki pada saat studi dilakukan.

Penelitian ini juga sering disebut penelitian non-eksperimental, karena dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi dan mengontrol

variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, memberikan penjelasan, dan menjawab pertanyaan tentang fenomena dan aktivitas yang sedang terjadi, baik mengenai keberadaan fenomena maupun evaluasi hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena (Zainal, 2012: 41). Selanjutnya, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seakurat mungkin tentang manusia, kondisi atau gejala lainnya. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Tinjauan ini berusaha untuk mengetahui tentang kepercayaan sivitas akademika universitas Andalas terhadap mahasiswa bercadar secara deskriptif dan didukung dengan bantuan angka persentase. Teknik penelitian ini merupakan teknik survei yang menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

Menurut Prasetyo (2012:143), desain penelitian dengan survey merupakan suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh nantinya akan peneliti catat, olah, dan dianalisis. Pertanyaannya terstruktur dan sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner. Dalam penelitian ini, survey digunakan untuk proses penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer dari beberapa responden. Hasil jawaban responden nantinya diolah dan dianalisis oleh peneliti sebagai hasil penelitian (Adela, 2021: 70).

Populasi dalam penelitian ini adalah sivitas akademika Universitas Andalas yang secara langsung atau tidak langsung memiliki pengalaman dan mempunyai persepsi masing-masing terhadap mahasiswa bercadar di lingkungan kampus, dimana di masing-masing fakultas terdapat mahasiswi bercadar di dalamnya. Populasi dalam penelitian ini adalah sivitas akademika Universitas Andalas. Berdasarkan data yang didapat dari rektorat tahun 2019, jumlah keseluruhan mahasiswa yaitu 29.964 orang, dan dosen yaitu 1.498 orang terdiri dari 15 fakultas, tenaga pengajar (dosen), mahasiswa dan kepegawaian yang terdata di Universitas Andalas dengan total keseluruhan 35.772 orang. Berdasarkan data sekunder yang peneliti dapatkan dari 15 fakultas di Universitas Andalas yang terdapat mahasiswi bercadar di dalamnya hanya lima fakultas yang terdiri dari Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Peternakan, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Maka jika di jumlahkan seluruh mahasiswa dan dosen yang berdomisili di kampus Limau Manis Padang dari kelima fakultas tersebut didapatkan populasi yang berjumlah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Populasi**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen	Total
1.	Ilmu Budaya	1.868	108	1.976
2.	ISIP	2.027	97	2.124
3.	Kesmas	1.045	147	1.192
4.	MIPA	1.535	115	1.650
5.	Peternakan	964	50	1.014
	<b>Jumlah</b>	<b>7.439</b>	<b>517</b>	<b>7.956</b>

Sumber: Data Primer

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi *stratified* dosen universitas Andalas, yang terdiri dari banyak instruksi yang heterogen (luar biasa). Maka peneliti mengambil sampel dari dosen dan mahasiswa yang diambil dari 5 fakultas yang didalamnya terdapat siswi bercadar agar dari setiap fakultas diambil perwakilan sebagai sampel.

Setelah ditentukan jumlah mahasiswa dan dosen di masing-masing fakultas yang terdapat mahasiswi bercadar di dalamnya, kemudian dengan menggunakan rumus untuk menentukan anggota sampel dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswi dan dosen dari lima fakultas tersebut berjumlah 380 orang dimana jumlah mahasiswa 357 orang dan jumlah dosen 23 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Sampel**

No	Fakultas	Dosen	Mahasiswa	Total
1.	Ilmu Budaya	5	89	94
2.	ISIP	7	95	102
3.	Kesmas	4	53	57
4.	MIPA	4	75	79
5.	Peternakan	3	45	48
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>357</b>	<b>380</b>

Sumber: Data Primer

Responden adalah obyek penelitian yang akan dimintai data atau menjawab pertanyaan yang akan diajukan di dalam kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden yang akan dimintai jawaban adalah sivitas akademika Unand yang terdiri dari Mahasiswa dan Dosen. Maka dari itu, dicari jumlah persentase atau proporsi jumlah responden, sebagai berikut:

**Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Sivitas Akademika Unand	Uraian	Presentase	Jumlah Sampel
1.	Mahasiswa	93,50	94%	357
2.	Dosen	6,49	6%	23

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa persentase dari jumlah responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. 94 % dari jumlah sampel adalah mahasiswa sebanyak 357 orang
2. 6% dari jumlah sampel adalah dosen sebanyak 23 orang

Maka, dari yang tertera diatas bahwa responden terbanyak yaitu Mahasiswa dengan jumlah 357 responden. Untuk responden dosen sebanyak 23 orang. Jadi totalresponden dari penelitian ini adalah 380.

Senada dengan Siregar (2013:111) definisi operasional dalam penelitian adalah bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, satuan ukur yang digunakan dan alat ukur yang digunakan. Nama penelitian ini menunjukkan suatu variabel, khususnya persepsi sivitas akademika perguruan tinggi Andalas terhadap mahasiswi bercadar.

Variabel penelitian adalah item penelitian atau apa yang menjadi faktor perhatian untuk diteliti (Arikunto, 2013:161). Variabel dalam penelitian ini adalah pengertian jaringan akademik universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar yaitu cara pandang dan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) jaringan pembelajaran perguruan tinggi Andalas terhadap sesuatu dan situasi yang telah banyak dimodifikasi untuk mahasiswi bercadar. Dalam hal ini diharapkan jejaring pembelajaran Universitas Andalas akan memberikan respon yang pasti atau berperilaku positif sehingga akan menggunakan angket dan hasilnya berupa skor.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diusahakan dapat langsung dari orang pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bukan orang pertama (Riduwan, 2016: 51). Data primer dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada sivitas akademika Universitas untuk mengumpulkan semua informasi, kuisisioner itu digunakan sebagai pedoman terstruktur dan sengaja dibuat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara menyebarkan kuesioner itu diberikan langsung kepada responden yang telah ditentukan dalam sampel penelitian. Sedangkan data sekundernya adalah mendapatkan jumlah sivitas akademika Universitas Andalas dari beberapa Fakultas yang ada di Universitas Andalas melalui rektor Universitas Andalas. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode angket.



## **C. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Persepsi**

Pada dasarnya, kepercayaan adalah pengalaman tentang sesuatu, kesempatan, atau hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan. Konsekuensinya keyakinan adalah memberi makna pada rangsangan indera (Rachmat, 1986) atau pengetahuan tentang interpretasi, pendapat, dan tanggapan seseorang terhadap suatu hal (Pramono, 1995: 24).

Riggio (1990) mendefinisikan pengertian sebagai prosedur kognitif masing-masing melalui penginderaan, penglihatan, penciuman dan perasaan yang kemudian diinterpretasikan. "Konsep yang sama menurut Drever dalam Eliza (2002: 17) mengatakan bahwa yang dimaksud melalui pengertian adalah sensasi/interpretasi".

Konsisten dengan Abizar dalam (Elfia, 2003: 17) persepsi adalah kelompok atau usaha dari kesediaan untuk menawarkan penilaian, tanggapan, perspektif dan pengamatan terhadap suatu fenomena atau kebenaran. Dalam pelaksanaannya, setiap individu memiliki kemampuan persepsinya masing-masing sesuai dengan keahlian dan informasinya terhadap barang yang berada. Persepsi terdiri dari tiga aspek utama sekaligus terlihat indikator dari persepsi dalam diri dengan indikator yang meliputi aspek; pertama, aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan dan pemahaman responden terhadap objek yang diamati. Dimana pengetahuan responden mempunyai kebebasan dalam menentukan sikap dan tanggapan nya terhadap cadar. Kedua, aspek afektif yaitu sikap dan tanggapan responden terhadap objek yang diamati. Dimana responden mempunyai kebebasan dalam menentukan sikap dan tanggapan nya terhadap cadar. Ketiga, aspek behavior yaitu yang dimiliki adalah usaha yang dilakukan oleh responden sehubungan dengan adanya objek yang diamati. Berarti responden mempunyai hak untuk menentukan pendapat nya tentang cadar.

### **Sivitas Akademika**

Sivitas berasal dari bahasa latin yang berarti kewarganegaraan, fungsi warga negara, hak warga negara. Hak *ius sivitatis* terutama berdasarkan kewarganegaraan. Sivitas juga bisa berarti, semua warga, penduduk, manusia, masyarakat di sebuah kota. Di Indonesia dewasa ini, sivitas lebih sering dideskripsikan karena masyarakat, sebagai contoh sivitas akademika, yang berarti bahwa sivitas akademika yang meliputi rektor, dosen, mahasiswa dan pegawai universitas Badan Usaha Bahasa Kementerian Diklat dan Subkultur.

### **Cadar**

Adapun pengertian dari kata 'kerudung' adalah bahan pelapis bagian atas atau wajah untuk wanita; Sedangkan 'cadar' artinya memakai cadar atau cadar untuk anak perempuan, sedangkan purdah diibaratkan

sebagai kain pelindung wajah bagi anak perempuan. Jilbab sebenarnya mendekati penutup wajah, padahal jilbab adalah apa saja yang menutupi aurat wanita muslimah (Al-Aqil, 2015: 23). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aurat adalah unsur bingkai yang tidak dapat dilihat sesuai dengan syariat Islam. Organisasi bahasa Kementerian Diklat dan Subkultur (2016) sesuai dengan Albani (2002) dalam Al-Aqil (2015: 87) mengatakan ada banyak jenis pakaian untuk menutup aurat wanita sesuai dengan Al-Qur'an yang tidak berarti wajib menutup wajah dan telapak tangan, khususnya; pertama hijab, khususnya pakaian berupa baju panjang yang disandingkan dengan pakaian dalam dan tidak menutupi wajah. Kedua khimar, khususnya pakaian dalam bentuk pelindung kepala yang direntangkan hingga ke dada.

Menurut Syekh Maulana Asyraf Ali Thanwi dalam Thanwi (1928: 07) Hijab gratis bagi perempuan muslimah, yang baligh atau mendekati pubertas, tua atau muda, bagi laki-laki ada 3 rentang, yaitu; pertama, tutupi bingkai lengkap, selain wajah dan jari. Dalil pertama hijab ini ditentukan dalam QS An-Nur ayat 31, yang artinya "dan janganlah mereka (orang-orang mukmin) lagi memperlihatkan anting-antingnya selain yang tampak pada umumnya". Kedua, melindungi bingkai lengkap tanpa pengecualian, ini adalah tingkat menengah. Dalil hijab tahap kedua ditentukan dalam QS Al-Ahzab ayat 59, yang artinya "biarlah wanita menurunkan jilbabnya di atas tubuhnya". Ketiga, wanita berada di balik tembok atau cadar, agar pakaiannya tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahram. inilah hijab ideal maksimal. Pembuktian hijab tahap ketiga ini terlihat dalam QS Al-Ahzab ayat 33, yang artinya "(Wahai separuh Nabi yang lain) kamu harus tinggal di rumah-rumahmu"

#### D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

##### **Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Persepsi Sivitas Akademika Universitas Andalas Terhadap Mahasiswi Bercadar**

Skor rata-rata (*mean*) akhir dari jumlah data keseluruhan yang diperoleh dan setelah dikuantifikasikan adalah  $111,72 : 30 = 3,72$  yang berada pada skala interval 3,43-4,23 atau positif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar adalah baik. Jika dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan sivitas akademika Unand terhadap mahasiswi bercadar maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap cadar adalah  $33,45 : 9 = 3,72$  atau positif, jadi dapat dikatakan pengetahuan terhadap cadar baik, tingkat sikap terhadap mahasiswi bercadar adalah  $39,58 : 11 = 3,59$  atau positif, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap terhadap mahasiswi bercadar adalah baik, dan untuk tingkat tindakan terhadap mahasiswi bercadar adalah  $38,69 : 10 = 3,87$  atau positif, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat tindakan terhadap mahasiswi bercadar adalah baik.

### **Nilai Median, Modus dan Standar Deviasi**

Median atau nilai tengah pada keseluruhan penilaian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar sebesar 3,7 dan modus adalah gambaran data yang paling banyak muncul pada keseluruhan penilaian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar sebesar 3,7. Sedangkan simpangan baku pada keseluruhan penilaian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar yaitu 0,52. Nilai ini menunjukkan bahwa hanya terdapat sangat sedikit variasi data yang telah didapat.

### **Implikasi Teori**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis struktural fungsional yang mengatakan bahwa setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen- elemen yang terstruktur dan stabil, elemen yang terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik, dan setiap elemen dan struktur memiliki fungsi untuk bertahannya suatu struktur dalam sistem, kemudian setiap struktur yang fungsional memiliki landasan konsensus nilai pada anggotanya (Damsar, 2009: 49-54).

Dalam teori fungsionalis ini masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, terkait dan memiliki keseimbangan, kemudian seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi kesatuan dan memiliki fungsi yang berbeda namun tetap menciptakan keteraturan serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi terhadap perubahan yang terdapat dalam masyarakat baik internal maupun eksternal (Ritzer, 2007: 118). Peneliti menjelaskan elemen-elemen dalam penelitian ini yaitu persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar. dalam hal ini terdapat berbagai macam persepsi yang timbul mengenai cadar apalagi jika kita lihat di Universitas Andalas yang notabene adalah Universitas negeri yang di dalamnya ditemukan banyak mahasiswi yang menggunakan cadar.

Durkheim mendefinisikan agama karena dalam pokok bahasan ini cadar terkait dengan ajaran agama, yang dalam pemahamannya cadar dijadikan salah satu bentuk ibadah bagi umat muslimah. Menurut pemahaman sebagian muslimah, bahwa agama dilihat dari segi kepentingan kelompok atau komunitas, tidak mendefinisikan agama itu sendiri. Mendefinisikan agama dari segi ajaran adalah pendekatan teologis atau ilmu agama. Maka Durkheim bukan sekedar menjelaskan fenomena sosio-religius, tetapi menafsirkan semua data dan fenomena sosio-religius dengan kaca mata atau sudut pandang integrasi sosial, keutuhan kelompok, atau penyaluran insting manusia sebagai zoon politicon, meminjam istilah yang dikembangkan oleh Aristoteles (Agus, 2003: 47).

Fenomena ini dianggap sangat unik karena terjadi perubahan baik dari si pengguna cadar itu sendiri dan masyarakat yang lambat laun mulai menerima keberadaan orang yang bercadar, yang jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional fenomena mahasiswi bercadar ini diterima oleh sebagian besar pihak sivitas akademika Universitas Andalas dimana

dalam hal ini proses penerimaan ini mencapai suatu titik keseimbangan serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi terhadap perubahan yang terdapat dalam masyarakat baik internal maupun eksternal. Semakin maju zaman maka semakin banyak pula orang-orang yang mulai berpikiran terbuka, cadar sendiri belum sepenuhnya diterima keberadaannya di Indonesia yang mana baru-baru ini pemerintah juga ikut campur mengenai cara berpakaian rakyatnya yaitu dilarangnya penggunaan cadar yang dikeluarkan oleh kementerian agama Indonesia yang menimbulkan banyak perseteruan. Ternyata dengan menggunakan teori struktural fungsional ini cukup untuk menjelaskan persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar dimana kedua elemen ini yaitu dosen dan mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap cadar dan beradaptasi terhadap perubahan untuk mencapai titik keseimbangan dalam kehidupannya.

Fakta sosial merupakan cara berpikir, cara bertindak, cara merasa dan cara berada yang merupakan moralitas hasil dari konsensus sosial yang diciptakan masyarakat yang akan menghasilkan solidaritas sosial yang bersifat di luar individu (external), umum, dan memaksa (Durkheim, 1986: 29). Dapat kita analisis bahwa persepsi merupakan cara berpikir individu/masyarakat terhadap suatu objek yaitu dalam penelitian ini mahasiswi bercadar. Penggunaan cadar di lingkungan kampus belum menjadi hal yang umum, dan apabila ada yang menggunakan cadar di lingkungan kampus maka akan terkena sanksi kecil berupa sindiran, ataupun sebutan yang tak pantas atau bahkan di panggil dosen dan melarangnya menggunakan cadar.

Cara berfikir masyarakat/individu tergantung dimana dan dari mana masyarakat/individu tersebut tinggal atau dalam hal ini kelompok sosialnya di masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim dominan yang dalam hal ini juga sangat mempengaruhi cara berfikir mereka, cadar seperti yang kita ketahui merupakan pakaian orang Arab dan telah lama digunakan orang Arab sebelum Islam datang, kemudian cadar juga digunakan oleh banyak masyarakat muslim di Arab. Namun, di Indonesia cadar merupakan sesuatu yang baru dan belum sepenuhnya diterima masyarakat. Secara umum, begitu pula di lingkungan kampus khususnya Universitas Andalas dimana cadar tidak umum digunakan mahasiswi hanya sebagian saja yang menggunakan cadar. Sehingga hal inilah yang menyebabkan masih adanya tanggapan negatif terkait penggunaan cadar.

Menurut Horton dan Hunt (1996), sosialisasi adalah proses dimana seseorang mandarah dagingkan atau menghayati norma-norma kelompok dimana ia hidup, sehingga timbulah pribadi yang unik. Proses ini nantinya akan memberikan indikasi tingkah laku yang berkenaan dengan pengetahuan sikap, ide dan tingkah laku.

Dalam penelitian responden hampir memiliki pengetahuan yang sama terhadap mahasiswi bercadar, baik dilihat dari segi umur, Pendidikan, pekerjaan, dan agama. Mungkin hal ini didasarkan pada

jumlah responden yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik terhadap cadar dalam artian tidak ada mendapat pengalaman buruk atau pengetahuan negatif tentang cadar atau mahasiswi bercadar di dalam kehidupan kampus.

Dapat dianalisis bahwa persepsi merupakan cara merasa dan berada individu/masyarakat dalam kelompok nya, sehingga jika dikaitkan dengan penelitian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar dapat disimpulkan bahwa sikap sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar sesuai dengan lingkungan dimana ia berada. Dapat dianalisis juga bahwa persepsi merupakan cara merasa dan berada yaitu dalam penelitian ini mahasiswi bercadar. Penggunaan cadar di lingkungan kampus belum menjadi hal yang umum, dan apabila ada yang menggunakan cadar di lingkungan kampus maka akan terkena sanksi kecil berupa sindiran, ataupun sebutan yang tak pantas atau bahkan di panggil dosen dan melarang nya menggunakan cadar.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis struktural fungsional yang mengatakan bahwa setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen- elemen yang terstruktur dan stabil, elemen yang terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik, dan setiap elemen dan struktur memiliki fungsi untuk bertahan nya suatu struktur dalam sistem, kemudian setiap struktur yang fungsional memiliki landasan konsensus nilai pada anggota nya (Damsar, 2009: 49-54).

Persepsi merupakan cara bertindak individu/masyarakat dalam kelompok nya, sehingga jika dikaitkan dengan penelitian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar dapat disimpulkan bahwa tindakan sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar sesuai dengan lingkungan dimana ia berada. Fakta Sosial dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas pengumpulan fakta yang terdapat di lapangan berupa metode observasi, mencatat, mengolah, dan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi dalam suatu masyarakat yang hidup (Andru, 2019: 7).

Menurut Marcel Mauce dan D. Fanconnet, pranata sosial mencakup cara-cara bertingkah laku dan bersikap yang terbentuk dan telah ditemukan oleh individu dalam pergaulan hidup. Kemudian menjadi bagian dari pada nya sehingga cara- cara bertingkah laku dan bersikap ditentukan itu memaksa nya untuk menuruti dan mempertahankannya. Hal ini mengandung arti bahwa fakta sosial itu bersifat eksternal terhadap individu, merupakan barang sesuatu yang sungguh-sungguh ada dan itu terpisah dari individu, serta mempengaruhi nya (external and coercive). Sebagai contoh dalam penelitian ini, dosen dan mahasiswa yang berpandangan negatif terhadap mahasiswi bercadar akan dipandang aneh dan tidak sesuai dengan ajaran Islam karena masyarakat pada umumnya telah beranggapan cadar merupakan bagian dari syariat agama Islam. Dari kasus tersebut dapat dipelajari bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu hal dipengaruhi oleh keadaan, situasi atau fakta sosial.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar, dari tingkat pengetahuan terhadap cadar, tingkat sikap terhadap mahasiswi cadar dan tingkat tindakan terhadap mahasiswi bercadar dapat disimpulkan positif atau baik. Ini ditunjukkan dengan skor rata-rata (*Mean*) persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar sebesar  $111,61 : 30 = 3,72$  yang berada pada skala interval 3,43-4,23 atau positif.

Persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar, dilihat dari tingkat pengetahuan terhadap mahasiswi bercadar dapat disimpulkan positif. Ini ditunjukkan dengan skor rata-rata (*Mean*) persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar dari tingkat pengetahuan adalah  $33,45 : 9 = 3,72$  yang berada pada skala interval 3,43-4,23 atau positif, jadi dapat dikatakan pengetahuan terhadap cadar baik atau positif.

Persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar, dilihat dari sikap terhadap mahasiswi bercadar dapat disimpulkan baik atau positif. Ini ditunjukkan dengan skor rata-rata (*Mean*) persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar dari tingkat pengetahuan adalah  $39,58 : 11 = 3,59$  yang berada pada skala interval 3,43-4,23 atau positif, dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap terhadap mahasiswi bercadar adalah baik.

Persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar, dilihat dari tindakan terhadap mahasiswi bercadar dapat disimpulkan cukup baik atau sedang. Ini ditunjukkan dengan skor rata-rata (*Mean*) persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar dari tingkat pengetahuan adalah  $38,69 : 10 = 3,87$  yang berada pada skala interval 3,43-4,23 atau positif, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat tindakan terhadap mahasiswi bercadar adalah baik.

Secara umum persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar hanya sedikit terdapat variasi data yang didapat terlihat dari median atau nilai tengah pada keseluruhan penilaian sebesar 3,7 dan modus adalah gambaran data yang paling banyak muncul pada keseluruhan penilaian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar sebesar 3,7, sedangkan Simpangan Baku pada keseluruhan penilaian persepsi sivitas akademika Universitas Andalas terhadap mahasiswi bercadar yaitu 0,5.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden sivitas akademika Universitas Andalas yang telah bersedia mengalokasikan waktunya demi kelancaran penelitian ini. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Nadia. 2021. Hubungan Kompetensi Komunikasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 7 (1).
- Agus, Bustanuddin. 2003. *Sosiologi Agama*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Al-Aqil, Muhammad, 2015. *Manhaj Aqidah Imam Asy-Syafi'i*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Quran Terjemah, Mushaf Aisyah*, Bandung: Hilal.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia.
- Elfia, Ratnawilis. 2003. *Persepsi Remaja Perempuan Terhadap Tindakan Aborsi Dihubungkan Dengan Latar Belakang Keluarganya*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Eliza, Destina. 2002. *Persepsi Narapidana Terhadap Pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Kencana.
- Saputra, Andru Zulya. 2021. Dukungan Laki-Laki terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Mahasiswa: Studi Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Andalas. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5 (1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanra, Indra. 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar, Studi kasus Desa To'bia Kabupaten Luwu, Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslim.or.id. *Hukum Memakai Cadari dalam Pandangan 4 Madzhab*. <https://muslim.or.id/6207-hukum-memakai-cadar-dalam-pandangan-4-madzhab.html> (Diakses Pada 17 Maret 2019).
- Wordpress.com. *Inspirasi Teori Persepsi Sadra dalam Sosiologi*. <https://instituteilmusosialholistik3.wordpress.com/2013/10/15inspirasi-teori-persepsi-sadra-dalam-sosiologi>. (Diakses pada 6 Oktober 2019).